

Nama : Rafifa Tu Zakia

NPM : 2213031044

Tugas Pertemuan 1 Ekonomi Industri

Resume Buku 1: Ekonomi Industri

Buku ini fokus pada pengenalan konseptual mengenai ekonomi industri sebagai cabang ilmu ekonomi yang mempelajari keterkaitan antara perusahaan, industri, dan masyarakat. Ekonomi industri dipahami bukan sekadar teori abstrak, melainkan kajian yang lahir dari kondisi nyata di lapangan. Perbedaannya dengan ekonomi mikro cukup jelas: ekonomi mikro cenderung deduktif dan berpegang pada asumsi maksimalisasi laba, sementara ekonomi industri bersifat induktif, fleksibel, dan berupaya memahami kendala riil yang dihadapi perusahaan untuk kemudian mencari strategi mengatasinya.

Sejarah pemikiran ekonomi industri dirunut sejak Adam Smith (1776) dengan konsep *division of labor* dan analisis harga, kemudian berkembang melalui Jevons, Marshall, hingga Schumpeter yang menekankan peran inovasi. Puncaknya, Bain mengembangkan kerangka *Structure–Conduct–Performance* (SCP) yang menghubungkan struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja industri.

Perjalanan panjang ini melahirkan berbagai paradigma. Aliran SCP menekankan hubungan linier antara struktur dan perilaku, sementara behaviorist melihat perilaku sebagai faktor utama. Paradigma lain seperti *New Industrial Economics* menggunakan teori permainan untuk menjelaskan interaksi dalam monopoli dan oligopoli, Chicago School menekankan efisiensi internal, Contestable Market menyoroti biaya masuk-keluar pasar, dan Austrian School lebih menekankan inovasi serta minimalisasi intervensi pemerintah.

Buku ini menegaskan pentingnya ekonomi industri karena dapat menjelaskan dampak konsentrasi pasar terhadap konsumen, efisiensi perekonomian, pemerataan pembangunan, serta peran kebijakan pemerintah. Dengan kata lain, pemahaman ekonomi industri menjadi dasar bagi pelaku usaha maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Resume Buku 2: Teori Ekonomi Industri

Berbeda dengan buku pertama yang fokus pada fondasi konseptual, buku ini berfokus pada dinamika praktik ekonomi industri kontemporer. Ekonomi industri dipahami sebagai studi tentang struktur, perilaku, dan performa industri dengan penekanan pada produksi, distribusi, konsumsi, serta pengaruh regulasi dan teknologi.

Struktur pasar dibahas lebih dalam, tidak hanya dari sisi teoritis tetapi juga praktik kekuasaan pasar, yaitu kemampuan perusahaan mengendalikan harga dan jumlah barang. Pembahasan mengenai persaingan menekankan pentingnya persaingan sehat, bahkan ditinjau dari aspek hukum (UU No. 5/1999) dan etika Islam. Hambatan masuk pasar (*barriers to entry*) dijelaskan sebagai faktor penting yang memengaruhi intensitas persaingan, baik yang berasal dari faktor alami maupun buatan.

Strategi pemasaran, riset dan pengembangan (R&D), serta inovasi ditempatkan sebagai instrumen utama untuk mempertahankan daya saing. Buku ini juga mengulas merger dan akuisisi sebagai strategi ekspansi perusahaan, serta peran regulasi pemerintah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pada bagian akhir, penekanan diberikan pada ekonomi informasi di era digital, teori ketergantungan sumber daya, serta perkembangan terbaru dalam teori industri yang menyoroti reindustrialisasi dan tantangan globalisasi.

Dengan begitu, buku ini menghadirkan pemahaman bahwa ekonomi industri modern bukan lagi sekadar bicara struktur pasar, tetapi juga menyangkut regulasi, inovasi, strategi bisnis, dan transformasi digital yang mengubah wajah persaingan global.

Kesimpulan Kedua Buku

Jika dibandingkan, buku ekonomi industri lebih menekankan aspek dasar, historis, dan teoritis mengenai ekonomi industri, memberikan kerangka konseptual yang jelas mengenai apa dan bagaimana ekonomi industri terbentuk. Sementara buku Teori Ekonomi Industri lebih aplikatif, membahas berbagai fenomena nyata, mulai dari strategi pemasaran, merger, inovasi, hingga regulasi pemerintah.

Esensi yang dapat dipetik dari keduanya adalah bahwa ekonomi industri merupakan jembatan antara teori dan praktik. Ia menjelaskan bagaimana struktur pasar, perilaku perusahaan, serta kebijakan publik saling berinteraksi membentuk kinerja industri. Pemahaman ini sangat penting tidak hanya bagi kalangan akademisi, tetapi juga pelaku usaha dan pemerintah, karena tujuan akhirnya adalah tercapainya efisiensi, pemerataan, dan kesejahteraan masyarakat dalam sistem ekonomi modern.